

PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
PENERAPAN METODE *TALAQQI* UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN  
DI SD NEGERI 3 PEKANBARU



Disusun oleh:

MUHAMMAD JUNAIDI, S.Pd.I

**PPG BATCH 2 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**LPTK UIN SYARIF KASIM PEKANBARU**

**TAHUN 2021-2022**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan. Shalawat serta salam semogaselalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah yang membawa manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari, bahwa dalam menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini begitu banyak kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namum berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini dengan judul “Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Quran di SD Negeri 3 Pekanbaru”

# DAFTAR ISI

## Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II: KERANGKA TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	7
B. Penelitian Terdahulu .....	25
C. Hipotesis Penelitian. ....	27
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Variabel Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil.....	43
B. Pembahasan .....	57

## **BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	58
Daftar Pustaka.....	59
Lembar Persetujuan dan Pengesahan.....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan Kitab Suci bagi umat Islam yang berisi sejarah pedoman hidup, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril untuk kepentingan umat seluruh alam.<sup>1</sup> Diantara tujuan diturunkan al-Quran adalah menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan mereka supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran yang artinya:

*Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. (QS. Al Maidah:15)*

Dalam Pendidikan Agama Islam, al-Quran adalah sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya al- Quran dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, makawajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>1</sup>Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.112.

Sebagaimana dijelaskandalam Sabda Nabi yang artinya:

*Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, syu'bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata, aku mendengar sa'ad bin Ubaidah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Utsman bin Affan. Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, “sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).<sup>2</sup>*

Al-Qur'an merupakan salah satu warisan yang ditinggalkan oleh Rasulullah kepada umatnya, agar umatnya menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu kemampuan membaca al-Quran merupakan modal bagi umat Islam dalam rangka melaksanakan perintah Allah dan juga merupakan modal yang sangat berharga agar umat Islam bisa mewariskan ajaran agama Islam kepada generasi berikutnya dengan mengajarkan kembali kepada keluarga, tetangga, teman-teman dan lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tarmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif li an-Nasyr wa at-Tawzi', 1997), h 415.

<sup>3</sup>Mukni'ah, *Materi Pendidikan...*, h.112.

Seorang anak wajib mengetahui bahwa belajar membaca dan menghafal al-Quran adalah perbuatan ibadah yang dicintai Allah, dan Allah juga mencintai orang yang melakukan perbuatan ibadah tersebut. Karena itu, Allah akan memberikan pahala bagi orang - orang yang membaca al-Quran, dalam setiap huruf yang dibacanya dengan baik.

Membaca al-Quran dengan benar yaitu dengan memenuhi tata cara yang benar. Mulai dari pengucapan yang stabil dari masing- masing huruf, panjang pendek, dengung, dan beberapa hal yang berhubungan dengan cara baca al-Quran. Semua itu terangkum dalam ilmu tajwid.<sup>4</sup> Membaca al-Quran haruslah dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut, jika dalam membaca al-Quran terjadi kesalahan maka akan menghilangkan makna dari al-Quran tersebut. Sebagaimana yang disebutkan dalam al-Quran :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*Artinya: atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS Al Muzammil: 4)*

Pembelajaran al-Quran dari masa ke masa telah dilaksanakan baik di rumah, masjid dan tempat lainnya.

---

<sup>4</sup>Muhammad Amri, *Kesalahan Yang sering Terjadi Dalam Membaca Al- Quran*, (Surakarta: Ahad Books, 2014), h.19.

Pada saat ini, di desa maupun di kota, mulai bermunculan pendidikan al-Quran, di setiap masjid yang berdiri memiliki TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), sekolah-sekolah Islam mulai menekankan pendidikan membaca al-Quran dalam beberapajam pelajaran. Mulai dari pendidikan pra sekolah sampai pendidikan tinggi berusaha memberikan fasilitas pendidikan al-Quran.<sup>5</sup>

SD Negeri 3 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah model madani yang ada di pekanbaru telah menerapkan pendidikan al- Quran bagi para siswanya. Tetapi dalam pengajaran al-Quran belum menggunakan metode khusus baik metode siswa membaca lalu disimak oleh gurunya atau metode *Qira'ati* maupun metode *Talaqqi*.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 3 Pekanbaru dalam membaca al-Quran beberapa siswa masih belum mahir, sebagian terbata-bata dengan sebagian lainnya melakukan kesalahan tanpa disadari. Peneliti mengamati bahwa kemampuan baca al-Quran peserta didik harus ditingkatkan dan memerlukan metode yang tepat dalam memacu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca al- Quran.

Membaca al-Quran perlu didukung dengan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran.

---

<sup>5</sup>Muhammad Amri, *Kesalahan Yang...*, h. 32-33.



Metode yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran adalah metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan al-Quran secara langsung, artinya pengajaran al-Quran itu diterima dari generasi-generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana metode *Talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran di SD Negeri 3 Pekanbaru.

## **B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan isi dari latar belakang masalah, maka fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah hanya yang berkaitan dengan Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Quran di SD Negeri 3 Pekanbaru”.

1. Bagaimana penerapan metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SD Negeri 3 Pekanbaru?
2. Apakah metode *Talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SD Negeri 3 Pekanbaru?

---

<sup>6</sup>Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Quran*, (Amzah: Jakarta, 2012), h. 288.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* di SD Negeri 3 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca al-Quran dengan metode *Talaqqi* di SD Negeri 3 Pekanbaru.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai pembelajaran bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran dengan menggunakan metode *Talaqqi*.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Quran dengan menggunakan metode *Talaqqi*.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian tindakan kelas ini, perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang harus dijelaskan adalah sebagai berikut:

## 1. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi*, adalah suatu metode mengajarkan al-Quran secara langsung, artinya pengajaran al-Quran itu diterima dari generasi-generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Quran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah “kesanggupan, kecakapan dan kekayaan”.<sup>7</sup>

Membaca merupakan kata majemuk dari kata “baca”. Dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti yang pertama “melihat memahami isi dari apa yang tertulis” kedua mempunyai arti “mengeja, melafalkan, atau mengucapkan apa yang tertulis”.<sup>8</sup>

Kemampuan membaca Al-Quran yang penulis maksud dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kesanggupan atau kecakapan dalam membaca al- Quran secara benar sesuai dengan hukum tajwid.

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.707.

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, h.83.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pembelajaran Al- Quran pada Anak/ Remaja**

###### a. Pengertian Pembelajaran Al- Quran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "*ta"lim*" dalam kamus inggris Elies dan Elies diartikan "*to teach; to instruct; to train*" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "*allamal ilma*".

Yang berarti to teach atau to instruct (mengajar atau membelajarkan).<sup>1</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garnezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.<sup>2</sup>

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 20.

<sup>2</sup>Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 18.

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya.

Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memperdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar. Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: RinekaCipta, 2003), h. 2.

- 2) Sadiman menyatakan, “belajar adalah suatu proses yang kompleks b. yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>4</sup>

Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat ciri-ciri belajar yaitu:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- b. Perubahan perilaku relatif permanen.
- c. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 8.

<sup>5</sup>Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*, h.19

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik. Jadi pembelajaran al-Quran adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca al-Quran dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Membaca al-Quran merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah, dengan membaca manusia akan memahami nilai- nilai yang terkandung dalam al-Quran.

## **2. Dasar Pembelajaran Al-Quran**

Di antara amalan manusia yang tidak akan terputus adalah ilmu yang bermanfaat. Di antara kemanfaatan ilmu ialah ketika ilmu tersebut diajarkan kepada orang lain. Satu huruf al-Quran yang diajarkan kepada orang lain dapat mengalirkan pahala tak terputus. Dalam mengajarkan al-Quran ada dasar-dasar yang digunakan, karena al-Quran adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam



yang mencakup segala aspek kehidupan manusia.<sup>6</sup> al-Quran adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia akhirat kelak. Dasar- dasar pengajaran al-Quran diantaranya sebagai berikut:

a. Dasar yang bersumber dari Al-Quran:

- Q.S al-‘alaq : 1-5
- Q.S al-‘Ankabut :45

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar al-Quran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping juga mendirikan shalat.

b. Dasar-dasar yang bersumber Nabi:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya : *Sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Al-Bukhori)*<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Quran*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017) h. 168.

<sup>7</sup>Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tarmidzi. *Sunan At-Tirmidzi*, (Riyadh:Maktabah al-Ma'arif li an-Nasyr wa at-Tawzi',1997), h. 415

Itulah hadits yang merupakan dasar bahwa Islam memerintahkan agar umat mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan al-Quran sebagai pedoman umat Islam di muka bumi ini. Dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pengajaran al-Quran di sekolah- sekolah atau di lembaga non formal lainnya.

Begitu pentingnya mengajarkan al-Quran maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca al-Quran harus diterapkan dan terbiasa melafalkan ayat-ayat al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul hurufnya.

### **3. Tujuan Pembelajaran Al-Quran**

Tujuan pembelajaran al-Quran adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami al-Quran yang nantinya diharapkan nilai-nilai al-Quran akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Disamping itu manfaat pembelajaran al-Quran di sekolah diantaranya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami al-Quran
- b) Meningkatkan semangat ibadah

- c) Membentuk akhlakul karimah
- d) Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- e) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap al- Quran.

Adapun fungsi pembelajaran al-Quran adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qurani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

#### **4. Pembelajaran Al-Quran Pada Anak**

Al-Quran sebagai wahyu merupakan sarana terbaik bagi umat manusia untuk meningkatkan kualitas kemanusiaannya. Di dalamnya terdapat petunjuk, nasehat, dan contoh bagi orang-orang yang berpikir.

Setiap muslim hendaknya menjaga kedekatan dengan al-Quran, dengan membacanya, mentadabburinya, memahaminya serta terus berinteraksi dengannya.<sup>8</sup>

Al-Quran sebagai sarana utama menyempurnakan kualitas manusia. Motivasi yang diberikan Rasulullah bagi umatnya untuk senantiasa belajar dan mengajarkan al-Quran.

---

<sup>8</sup>Adam Cholil, *DAHSYATNYA AL-QURAN; Al-Quran Karim Menjadi Petunjuk dan Solusi Bagi Umat Manusia dalam Mengarungi Samudera Kehidupan*, (Jakarta: AMP Press,2014) h. 123.

<sup>9</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al- Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004) h. 67-68.

Belajar dan mengajarkan bersifat umum baik dalam hal membaca, menghafal, memahami maupun mempraktikkan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Anak merupakan amanah yang di berikan Allah pada kedua orang tua. Hatinya masih suci. Apabila anak dididik dan dibiasakan dengan yang baik maka anak menjadi pribadi yang baik. Orang tua berperan penting dalam pendidikan anak. Terutama pendidikan al-Quran dengan memberikan pendidikan al-Quran pada anak, orang tua akan mendapat keberkahan dari kemuliaan kitab suci.<sup>9</sup> Beberapa cara agar anak mampu mempelajari al-Quran sebagai berikut:

- a. Latih diri kita mencintai al-Quran: Al-Quran tidak sekedar menjadi hiasan rumah, akan tetapi dengan anak melihat orang tuanya membaca al-Quran pasti anak ingin membacanya.
- b. Al-Quran sebagai referensi : Menjadikan al-Quran sebagai referensi hidup atau sehari-hari.
- c. Bersama anak mengaji: Anak akan lebih semangat jika orang tuanya ikut bersama belajar al-Quran.
- d. Mengaji tiap hari dan berteman dengan kalangan berakhlak Qurani<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Chichi Sukardjo, *Nutrisi Al-Qur'an Untuk Buah Hatiku*, (Jakarta:MyBook,2010),

## **B. Tahapan Perkembangan Anak dalam mengenalkan Al-Quran.**

Memberikan pendidikan Al-Quran pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja yang didengar dan dilihat olehnya dan untuk menghindari sesuatu yang negatif maka anak perlu mendapatkan pendidikan al-Quran agar nilai-nilai kitab suci tertanam dan bersemi pada jiwanya. Pada tahap anak-anak ini dianggap sebagai saat belajar untuk mencapai berbagai keterampilan, karena anak senang mengulang dan senang mencoba hal-hal baru.<sup>11</sup> Ada beberapa tahapan perkembangan anak dalam mengenalkan al-Quran sebagai berikut

### a) Anak usia dua tahun

Ketika anak memasuki usia dua tahun, langkah edukasi perdana dalam menanamkan cinta al-Quran adalah dimulai dari sisi keteladanan. Faktor keteladanan pada tahap ini memainkan peran penting dan vital dalam mengarahkan perilaku anak. Pada tahap usia ini, anak lebih banyak belajar melalui keteladanan daripada perkataan. Dan pada usia ini, secara tidak sadar terjadi proses pembentukan karakter anak dalam menyukai segala sesuatu.

---

<sup>11</sup>Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h.95.

b) Anak usia 3-5 tahun

Usia ini dinilai termasuk dalam tahapan penting dalam program syaraf. Demikian juga penanaman nilai-nilai. Pada usia ini kita mulai mengajari anak membaca al-Quran dengan benar. Dengan catatan, tidak boleh memaksa anak untuk menghafal al-Quran atau memukulnya apabila tidak mau menghafal. Kegiatan mendengar atau menghafal al-Quran harus dilakukan dengan baik dan menarik. Motivasilah ia dengan berbagai hal yang disukainya, seperti adanya pemberian hadiah berbentuk materi dan nonmateri, juga hadiah lainnya. Apabila anak belum siap menerima hafalan pada usia ini, hendaklah orang tua memberikan waktu sehingga anak benar-benar siap sambil terus mengulang-ulang mendengarkan kepadanya al-Quran secara tartil.

c) Anak usia 7-10 tahun

Pendidikan dan pengajaran terdiri dari beberapa tahapan yang berkesinambungan dan saling berkaitan satu sama lain. Apabila sejak dini telah mengajarkan al-Quran dengan baik dan berhasil menanamkan rasa cinta al-Quran kepada anak, tentu tidak sulit untuk melanjutkannya pada masa kanak-kanak. Ketika anak berusia antara tujuh hingga sepuluh tahun, anak lebih membutuhkan didikan dan dorongan daripada pukulan dan celaan. Pada tahapan ini, kita bisa

memotivasi anak dengan memberi hadiah atas keberhasilannya.

d) Anak usia 11-13 tahun

Pada tahapan usia ini, pendidik harus bisa memanfaatkan segala kemampuan anak dalam mengembangkan rasa cintanya terhadap al-Quran. Setelah anak berusia sepuluh tahun, lingkungan sosial anak akan semakin luas dan ia semakin bersemangat dalam membina hubungan- hubungan sosial. Hal ini bisa dimanfaatkan dengan mengikutkan anak pada halaqah tajwid dan tahsin al-Quran.

Pada tahapan ini, ada baiknya kita membuat anak merasakan bahwa al- Quran adalah sumber segala kebaikan. Kita jauhkan anak dari berbagai perintah dan tugas yang menumpuk, agar ia tidak merasakan bahwa al-Quran adalah sumber tumpukan beban bagi dirinya dan hukuman fisik serta psikis.

e) Usia remaja

Proses penanaman rasa cinta al-Quran pada remaja sangat terkait erat dengan tahapan-tahapan usia sebelumnya, yaitu pada masa kanak-kanak. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam menanamkan rasa cinta al-Quran pada remaja seperti mengajaknya berdialog sebagai pengantar yang bisa memuaskan akal mereka sehingga konsep tahfidz ini dapat diterima. Selanjutnya mengadakan lomba dan persaingan yang positif.

Carilah pengajar yang berkompeten, yakni usahakan pengajar tersebut menerapkan metode mengajar yang menarik dan kreatif, bukan hanya monoton yang klasik dan tradisional.

Hal ini disebabkan pemuda zaman sekarang menyukai hal-hal yang bersifat kreatif. Selanjutnya ajak anak untuk berdiskusi membahas hal-hal tertentu yang bisa menguatkan keimanannya dan mengubah pandangannya terhadap al-Quran. Memberikan penugasan kepada anak, mengadakan kajian untuk remaja, menceritakan kesungguhan para sahabat dalam menghafal al-Quran dan juga ajarkanlah adab berinteraksi dengan al-Quran.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahapan usia memiliki karakteristik tersendiri sehingga membutuhkan seni mendidik yang sesuai dengan spesifikasinya.

Pendidikan dan pengajaran secara umum terdiri beberapa fase yang saling terkait satu sama lain.

---

<sup>12</sup>Sa'ad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*, (Solo: Aqwaam 2008), h. 41-85



## C. Metode Talaqqi dalam Pengajaran Al-Quran

### 1. Pengertian Metode Talaqqi

*Metode Talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Quran dari Rasulullah kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Quran yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode pengajaran *Talaqqi* yaitu guru membacakan, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai hafal.<sup>13</sup> Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Quran yang bersumber dari Allah.

*Talaqqi* dari segi bahasa diambil dari perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Disebut juga *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar al-Quran dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapanmakhraj yang benar) Firman Allah didalam Al-Quran yaitu: *Berkatalah orang-orang yang kafir: Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja? demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).* (QS. Al- furqan:32)

Metode *talaqqi* bukannya metode yang baru, metode tersebut dilakukan sejak dahulu oleh orang paling mulia di bumi beliau adalah Nabi Muhammad.

---

<sup>13</sup>Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, April 2016. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2019 dari situs: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>.

Peristiwa itu terjadi pada saat penerimaan wahyu kepada Nabi Muhammad yang buta huruf, tidak bisa membaca al-Quran, Malaikat Jibril mengajari al-Quran kepada Nabi Muhammad dengan cara bertalaqqi.

Sehingga atas izin Allah, Nabi Muhammad yang pada mulanya tidak bisa membaca al-Quran bisa membaca al-Quran, menghafalnya, dan mengamalkannya kepada sahabatnya sedangkan para sahabatnya Nabi Muhammad mengamalkannya kepada para Tabi'in dan seterusnya. Al-Quran seharusnya dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut. Melalui metode *Talaqqi* nantinya membaca al-Quran menjadi mudah dan efektif karena metode *Talaqqi* telah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran al-Quran sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah .<sup>14</sup>

## 2. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Talaqqi*

Keunggulan metode *talaqqi* ditinjau dari definisi di atas yaitu:

- a. Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- b. Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.

---

<sup>14</sup>Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Quran Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara". *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Vol. 16, No. 2, Februari 2017. h. 265-283.

- c. Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.

Kelemahan metode *Talaqqi* ditinjau dari definisi di atas yaitu:

Metode *talaqqi* tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.

### 3. Langkah-langkah Metode *Talaqqi*

Dalam menerapkan metode *talaqqi*, seorang pendidik perlu mengetahui langkah-langkah penerapan metode ini. Tahapan metode *Talaqqi* yaitu:

- a. Guru membacakan ayat
- b. Siswa mendengar dan memperhatikan ayat yang dibacakan oleh guru dengan seksama.
- c. Siswa menirukan cara membaca ayat seperti yang telah dicontohkan oleh guru<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah metode *talaqqi* yaitu guru memberikan contoh cara membaca al-Quran sementara siswa mendengar dan menyimak bacaan, kemudian menirukan seperti apa yang telah dicontohkan oleh guru.

## **D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Metode *Talaqqi***

### 1. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Seseorang yang belajar membaca Al-Quran memiliki kemampuan berbeda-beda antara satu anak didik dengan anak didik yang lainnya. Kemampuan belajar membaca Al Quran setiap anak didik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) anak didik, diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu:
  - 1) Faktor-Faktor Non Sosial: Faktor non sosial adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Faktor ini di antaranya adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, siang hari atau malam hari) letak gedung, alat-alat yang di pakai dan sebagainya. Semua faktor yang telah disebutkan diatas dan faktor lain yang belum disebutkan, harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam proses belajar.<sup>16</sup>
  - 2) Faktor-Faktor Sosial: Faktor sosial disini adalah faktor manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada atau hadir secara langsung maupun tidak langsung kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar sering kali mengganggu aktifitas belajar.

---

<sup>16</sup>Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2016), h. 69.

Misalnya, seseorang sedang belajar dikamar belajar, tetapi ada orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggu belajarnya. Kecuali kehadiran yang langsung sepertidikemukakan diatas, mungkin juga orang itu hadir melaluiradio, televisi, tape recorder, dan sebagainya.

Faktor- faktor yang telah dikemukakan diatas, pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dari prestasi belajar yang dicapainya.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (internal) anak didik, yang dapat diklasifikasikan lagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1) Faktor-faktor Fisiologis: keadaan jasmani akan mempengaruhi proses belajar seseorang karena keadaan jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik akan mengakibatkan menurun dan merosotnya kondisi jasmani. Hal ini menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya akan cepat mengantuk, lesu, lelah dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.

2) Faktor-faktor Psikologis: faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang. Termasuk faktor-faktor ini adalah: inteligensi, bakat, minat, perhatian, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya faktor-faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi prestasi kemampuan siswa dan prestasi hasil belajarnya.

Masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Faktor tersebut menurut Merson Sangalang terdiri dari kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, motif, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah dan sarana pendukung belajar.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Penggalan dari wacana penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya memperjelas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kajian-kajian yang dilakukan penelitian dari kalangan akademis telah

dipublikasikan pada jurnal-jurnal online maupun dipustaka- pustaka hampir sama dengan judul penelitian antara lain:

Ahmad Nizar Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum pada tahun 2010. Penelitian ini dilandasi oleh banyaknya metode-metode yang baru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran, sedangkan pada kenyataannya metode tradisional seperti metode *Talaqqi* sangatlah bagus jika diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran.

Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran di Pesantren Ihyaul ‘Ulum Gilang Babat Lamongan, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran di Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum Gilang Babat Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi melakukan pengecekan keabsahan data dengan Triangulasi, dan pengecekan sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan metode *Talaqqi* di Pesantren Ihyaul ‘Ulum Gilang Babat Lamongan sudah baik, terdapat tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Faktor penghambat antara lain malas, lelah dan mengantuk

dan faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan tenaga pengajar sesuai bidangnya.<sup>17</sup>

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani: *hypo* =dibawah; *Thesis* = Pendirian, Pendapat yang ditegakkan, kepastian. Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah metode *Talaqqi* dalam kegiatan belajar mengajar diduga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran, khususnya pada mata pelajaran PAI.

---

<sup>17</sup>Diakses pada tanggal 13 Mei 2019 dari situs <http://eprints.unipdu.ac.id/867/>



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*action research*) dengan menggunakan Penelitian tindakan kelas yaitu mendapat kebenaran dan manfaat secara praktis. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti diruang belajar atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelas melalui suatu tindakan(*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.<sup>36</sup>

PTK adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/ atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 44.

<sup>37</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah ( Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta Bumi Aksara, 2013), h. 9.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dibagi kedalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat aspek yang harus dilaksanakan yaitu:

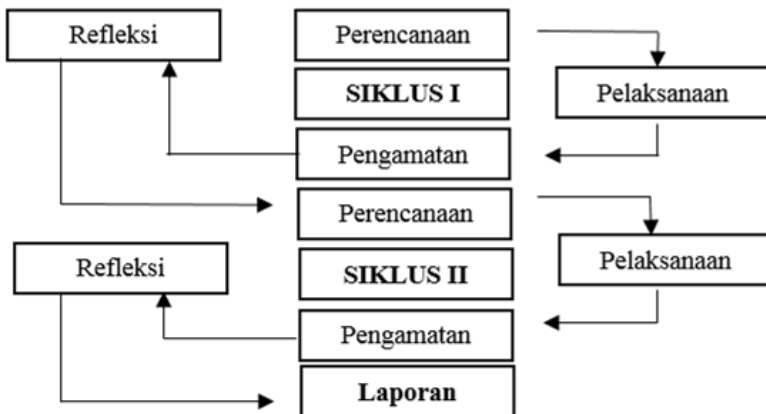
1. Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), lembar observasi siswa, dan lembar evaluasi seperti pre test dan post test.
2. Tindakan adalah yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.
3. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar (PBM)
4. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dicatat dalam observasi.<sup>38</sup>

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda-beda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui seperti yang telah disebutkan

---

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Syardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.16.

diatas, yaitu, (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Adapaun model untuk masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut;



**Gambar 3.1** Model PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

## B. Variabel Penelitian

Variabel adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi. Agar variabel tersebut dapat terukur, variabel tersebut didefinisikan ke dalam bentuk rumusan yang lebih operasional. Variabel penelitian dalam PTK terdiri dari variabel *input*, variabel proses, dan variabel *output*. Variabel- variabel tersebut dirumuskan dalam definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Variabel *Input*

Variabel *input* penelitian adalah pengetahuan awal siswa; rencana pelaksanaan pembelajara atau modul ajar ; materi pembelajaran; wawasan dan bekal keterampilan siswa; serta wawasan dan bekal peneliti dalam mengelola pembelajaran.

### 2. Variabel Proses

Variabel proses dalam tindakan pembelajaran adalah:

- Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam menerapkan metode talaqqi untuk meningkat kemampuan membaca al-Qur'an.
- Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui Penerapan metode talaqqi.

### 3. Variabel *Output*

Variabel *output* berkaitan dengan kualitas pembelajaran, yaitu peningkatan waktu efektif belajar selama mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bagaimana cara membaca al-qur'an dengan baik dan benar melalui metode talaqqi.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Suatu penelitian dibutuhkan objek yang akan diteliti untuk mencapai tujuan dari penelitian. Data-data dari objek yang diteliti merupakan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk proses penganalisaan data. Objek yang akan diteliti masih berupa populasi yang dipilih oleh peneliti. Menurut Sugiyono “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi yang digunakan oleh penulis adalah peserta didik SD Negeri 3 Pekanbaru.

### **2. Sampel**

Objek penelitian yang masih berupa populasi harus dikerucutkan menjadi suatu sampel penelitian. Maka dari itu, sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Pekanbaru.

## **D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

#### **a. Data Kualitatif**

Data Kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil

observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

b. **Data Kuantitatif**

Data Kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar free test dan post test, wawancara serta foto kegiatan pembelajaran.

**2. Sumber**

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV-A SD Negeri 3 Pekanbaru yang diberikan tindakan dengan diterapkannya metode talaqqi dalam membaca al-Qur'an.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi dan data-data dalam penelitian tindakan kelas ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah:

- a. Lembaran observasi, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Maksud penelitian yang berhubungan dengan observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek dan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan metode *Talaqqi*.
- b. Tes, tes yang dilakukan yaitu tes awal dan tes akhir pada akhir pembelajaran tes awal berupa *pretest* ini dilakukan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya penguasaan siswa terhadap kemampuan membaca al-Quran, kemudian setelah dilaksanakan diberikan maka diadakan *post test*, untuk mengetahui peningkatan terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa.
- c. Wawancara  
Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiraatmadja wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam

kelas dilihat dari sudut pandang orang lain. Orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain.

Wawancara ini juga dapat digunakan untuk mengetahui letak kesulitan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah tentang berbagai hal yang relevan tentang keadaan sekolah, serta untuk memperoleh informasi tentang data-data yang diperlukan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen- dokumen resmi seperti laporan kegiatan, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi. Disamping itu, hasil kajian isi akan membuka kesempatan



untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Untuk memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode talaqqi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan siswa dalam belajar membaca al-Quran melalui metode *Talaqqi*. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Pelaksanaan analisis dilakukan secara terus menerus pada saat penelitian sehingga pembuatan laporan penelitian akan menghasilkan suatu kesimpulan. Untuk mendeskripsikan data penelitian maka dilakukan analisis sebagai berikut.

##### **1. Analisis Data Observasi peserta didik.**

Dalam menganalisis pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang telah diamati selama proses kegiatan belajar berlangsung dengan menggunakan penerapan *Talaqqi*, maka analisis yang digunakan dengan memakai rumus sebagai berikut:

Kriteria penilaian aktivitas peserta didik.<sup>40</sup>

$$Nilai = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.1 Kategori Kriteria penilaian hasil pengamatan peserta didik.

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	86-100	Baik Sekali
2	71-85	Baik
3	60-75	Cukup
4	50	Gagal

2. Analisis Kemampuan membaca Al- Quran

Dalam menganalisis data pengamatan kemampuan membaca Al- Quran peserta didik dan belajar yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan metode *Talaqqi*, maka analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100^4$$

Skor dan predikat hasil belajar :

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	86-100	Baik Sekali
2	71-85	Baik
3	60-75	Cukup
4	50	Gagal

<sup>40</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), h. 35.

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.85.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan kelas ( PTK ) dengan menerapkan metode *talaqqi*, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan - permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Pekanbaru. Observasi dilaksanakan dengan melakukan asesmen awal berupa bertanya langsung kepada peserta didik tentang kemampuan mereka membaca al-Qur'an. Dari pertanyaan yang diajukan dapat disimpulkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan membaca al-Qur'an, karena masih ada peserta didik yang masih belajar Iqro'. Meskipun demikian tidak menjadi hambatan bagi peneliti untuk melakukan PTK, karena metode yang akan diajarkan berupa *talaqqi* yang semua peserta didik bisa mengikuti dengan cara *sima'an* (mendengar) apa yang diajarkan oleh guru. Selanjutnya ayat yang akan diajarkan dalam PTK ini adalah surat al-Fatihah. Alasan pemilihan surat al-Fatihah sebagai PTK adalah:

- a. Karena semua peserta didik sudah hafal surat al-Fatihah, namun belum sempurna, sehingga diperlukan pembinaan dan bimbingan melalui metode *Talaqqi*.
- b. Karena surat al-Fatihah merupakan rukun *qouli* di dalam sholat, sehingga sangat menentukan sah atau tidaknya shalat dalam membaca surat al-Fatihah.
- c. Karena peserta didik di kelas IV akan memasuki usia baligh, sehingga wajib bagi mereka untuk menjalankan sholat dengan baik dan benar.

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan dalam proses pembelajaran pra siklus dalam PTK, maka temuan awal hasil belajar peserta didik pada rencana pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Data Pra Siklus Peserta didik

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian/diamati			Nilai Akhir	Ketuntasan Individu KKM 75
		Kelancaran	Kefasihhan	Tajwid		
1	Aisyah Azzahra	74	72	71	73	Belum Tuntas
2	Alfredo Naufal Hisyam	73	74	74	74	Belum Tuntas
3	Alifah Permata Raharja	75	74	74	75	Tuntas
4	Atalie Chiara Dzakiyah	80	80	80	80	Tuntas
5	Challif Sultan Syamil	76	78	79	78	Tuntas
6	Faith Acuzio	70	70	70	70	Belum Tuntas
7	Fatimah Azzahra	74	73	74	74	Belum Tuntas
8	Hafiz Aditya Saputra	77	76	77	77	Tuntas
9	Ja'far Umar Shiddiq	90	90	90	90	Tuntas
10	Luthfi Maulana	85	84	86	85	Tuntas
11	Muhammad Rayyan Mubarak	90	90	90	90	Tuntas
12	Muhammad Robby Zidny	73	73	74	73	Belum Tuntas

13	Mutiara Sri Oktaviani Sarlata	70	69	71	70	Belum Tuntas
14	Nuha Herza Sofia	80	80	80	80	Tuntas
15	Rahmatullah Setiawan	80	80	80	80	Tuntas
16	Raihan Dwi Putra	70	70	70	70	Belum Tuntas
17	Raqil Ramadhan	80	80	80	80	Tuntas
18	Rheisya Anindya Andesty	74	73	72	73	Belum Tuntas
19	Rosalinda	74	74	74	74	Belum Tuntas
20	Salsabila Husna Ramadhani	90	88	89	89	Tuntas
21	Shafira Humayrah	90	88	89	89	Tuntas
22	Syakila Zulkarnain	90	90	90	90	Tuntas
23	Yandi Azizi Putera	70	70	70	70	Belum Tuntas
24	Zahira Zamri	73	70	70	71	Belum Tuntas
25	Zuhayra	74	74	74	74	Belum Tuntas
26	M. Fathir Budiono	73	73	73	73	Belum Tuntas
Jumlah		2034	2023	2030	2032	
Nilai Rerata		78	79	78	<b>78</b>	
Jumlah Peserta didik yang tuntas		13 Orang				

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas IV-A adalah 26 orang siswa. Hanya ada 13 siswa yang tuntas sesuai KKM (75), sedangkan 13 lainnya masih belum tuntas. Meskipun peserta didik ada yang sudah tuntas, namun tetap diberikan pembinaan dan pendampingan dalam penerapan metode talaqi untuk meningkatkan lagi kemampuan dalam membaca al-Qur'an.

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan.**

Tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah sehingga diperoleh permasalahan. Adapun perencanaan perencanaan yang akan disusun pada kegiatan ini meliputi :

1. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
2. Menyusun lembar pengamatan guru dan peserta didik.
3. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran.
4. Membuat alat evaluasi berupa tes dan kunci jawabannya.

### **b. Pelaksanaan Tindakan.**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan.

- 1) Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

#### Kegiatan Pembukaan

- Pada awal pelajaran, guru memberi salam dan mengucapkan selamat datang kepada peserta didik.

- Guru menyapa peserta didik dengan cara memotivasi serta mengondisikan kelas agar siap untuk belajar.
- Seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa dan guru mendengarkan serta mengoreksi bacaan do'a peserta didik.
- Guru mengajak peserta didik untuk melakukan Ice Breaking dengan menampilkan video.
- Guru mengajak peserta didik untuk saling menghargai (Tasamuh/Toleransi) dengan menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila.
- Guru mereview materi yang sudah dipelajari dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

#### Kegiatan Inti

- Guru mengajukan pertanyaan yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari.
  1. Bagaimana cara membaca mim dan Nun tasydid?
  2. Ada berapa tasydid didalam surat al-fatihah?
  3. Apa itu mad?
  4. Berapa harakat huruf mad asli dibaca?
- Peserta didik menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pemahaman mereka.
- Guru menjelaskan pentingnya untuk membaca surat al-fatihah dengan baik dan benar.
- Guru menampilkan video pembelajaran tentang cara membaca surat al-fatihah dengan baik dan benar.  
<https://www.youtube.com/watch?v=aewmitP5oJE>
- Peserta didik diminta untuk menyimak isi video tersebut.
- Setelah selesai menonton video pembelajaran, peserta didik diminta untuk mempraktekkan cara membaca surat al-fatihah secara bergiliran.
- Guru menyimak dan memperbaiki bacaan peserta didik, sedangkan yang lain menyimak bacaan temannya dan koreksian dari guru.

- Guru membuat kesimpulan materi dari peserta didik.
- Peserta didik mendapat penguatan materi dan kesimpulan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

#### Kegiatan Penutup

- ✓ Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- ✓ Guru menyampaikan informasi tentang topik pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.
- ✓ Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

#### **c. Tahap pengamatan.**

Pada pelaksanaan siklus I guru mengamati aktifitas peserta didik yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat dengan memberi tanda (√) terhadap aspek yang diamati. Hasil Observasi Aktivitas peserta didik pada Siklus I. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran pada Siklus I diperoleh data-data berikut :



Tabel 4.2 Data Observasi Aktivitas peserta didik pada Siklus I

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian			Nilai Akhir	Ketuntasan Individu KKM 75
		Kelancaran	Kefasihhan	Tajwid		
1	Aisyah Azzahra	78	78	79	78	Tuntas
2	Alfredo Naufal Hisyam	80	80	82	81	Tuntas
3	Alifah Permata Raharja	85	80	83	83	Tuntas
4	Atalie Chiara Dzakiyah	85	85	85	85	Tuntas
5	Challif Sultan Syamil	84	85	85	85	Tuntas
6	Faith Acuzio	75	76	77	76	Tuntas
7	Fatimah Azzahra	75	73	74	74	Tuntas
8	Hafiz Aditya Saputra	80	80	83	81	Tuntas
9	Ja'far Umar Shiddiq	95	95	92	94	Tuntas
10	Luthfi Maulana	90	90	90	90	Tuntas
11	Muhammad Rayyan Mubarak	95	95	92	94	Tuntas
12	Muhammad Robby Zidny	80	80	82	81	Tuntas
13	Mutiara Sri Oktaviani Sarlata	70	69	71	70	Tuntas

14	Nuha Herza Sofia	80	80	80	80	Tuntas
15	Rahmatullah Setiawan	80	80	80	80	Tuntas
16	Raihan Dwi Putra	80	82	82	81	Tuntas
17	Raqil Ramadhan	80	80	80	80	Tuntas
18	Rheisy Anindya Andesty	74	73	72	73	Belum Tuntas
19	Rosalinda	74	74	74	74	Belum Tuntas
20	Salsabila Husna Ramadhani	92	90	90	91	Tuntas
21	Shafira Humayrah	90	90	90	90	Tuntas
22	Syakila Zulkarnain	92	92	92	92	Tuntas
23	Yandi Azizi Putera	70	70	70	70	Belum Tuntas
24	Zahira Zamri	80	80	80	80	Tuntas
25	Zuhayra	80	80	80	80	Tuntas
26	M. Fathir Budiono	73	73	73	73	Belum Tuntas
Jumlah		2117	2110	2118	2115	
Nilai Rerata		81	81	81	81	
Jumlah Peserta didik yang tuntas		22 Orang				

#### **d. Refleksi siklus I.**

Hasil refleksi analisis data siswa yang memperoleh nilai 75 keatas pada siklus I meningkat jumlahnya menjadi 22 orang dari yang sebelumnya hanya 14 orang pada pra siklus. Hal ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal maka peneliti harus memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

### **3. Siklus II**

Perlakuan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dari siklus I. Urutan kegiatan adalah sebagai berikut :

#### **a. Tahap perencanaan**

Perencanaan pada siklus II (dua) ini sama pada siklus 1 (satu) guru menyiapkan rencana pembelajaran dengan menyusun skenario pembelajaran dengan memberi pengarahannya secara umum kepada semua peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

#### **b. Tahap pelaksanaan**

Tahap ini juga masih menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran yaitu menyusun skenario pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan perbaikan, membuat lembar observasi, membuat alat evaluasi, menyiapkan media dan alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Adapun langkah langkah yang dipersiapkan :

#### Kegiatan Pembukaan

- Pada awal pelajaran, guru memberi salam dan mengucapkan selamat datang kepada peserta didik.
- Guru menyapa peserta didik dengan cara memotivasi serta mengondisikan kelas agar siap untuk belajar.
- Seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa dan guru mendengarkan serta mengoreksi bacaan do'a peserta didik.
- Guru mengajak peserta didik untuk melakukan Ice Breaking dengan menampilkan video.
- Guru mengajak peserta didik untuk saling menghargai (Tasamuh/Toleransi) dengan menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila.
- Guru mereview materi yang sudah dipelajari dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

#### Kegiatan Inti

- Guru mengajukan pertanyaan yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari.
  1. Bagaimana cara membaca mim dan Nun tasydid?

2. Ada berapa tasydid didalam surat al-fatihah?
  3. Apa itu mad?
  4. Berapa harakat huruf mad asli dibaca?
- Peserta didik menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pemahaman mereka.
  - Guru menjelaskan pentingnya untuk membaca surat al-fatihah dengan baik dan benar.
  - Guru menampilkan video pembelajaran tentang cara membaca surat al-fatihah dengan baik dan benar.  
<https://www.youtube.com/watch?v=aewmitP5oJE>
  - Peserta didik diminta untuk menyimak isi video tersebut.
  - Setelah selesai menonton video pembelajaran, peserta didik diminta untuk mempraktekkan cara membaca surat al-fatihah secara bergiliran.
  - Guru menyimak dan memperbaiki bacaan peserta didik, sedangkan yang lain menyimak bacaan temannya dan koreksian dari guru.
  - Guru membuat kesimpulan materi dari peserta didik.
  - Peserta didik mendapat penguatan materi dan kesimpulan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

#### Kegiatan Penutup

- ✓ Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- ✓ Guru menyampaikan informasi tentang topik pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

- ✓ Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

**c. Tahap pengamatan.**

Pada pelaksanaan siklus II guru mengamati aktifitas peserta didik yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat dengan memberi tanda (✓) terhadap aspek yang diamati.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran pada Siklus II diperoleh data-data berikut :

Tabel 4.3 Data Observasi Aktivitas peserta didik pada Siklus II

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian			Nilai	Ketuntasan Individu KKM 75
		Kelancaran	Kefasihhan	Tajwid	Akhir	
1	Aisyah Azzahra	78	78	79	78	Tuntas
2	Alfredo Naufal Hisyam	80	80	82	81	Tuntas
3	Alifah Permata Raharja	85	80	83	83	Tuntas
4	Atalie Chiara Dzakiyah	85	85	85	85	Tuntas
5	Challif Sultan Syamil	84	85	85	85	Tuntas
6	Faith Acuzio	75	76	77	76	Tuntas
7	Fatimah Azzahra	75	73	74	74	Tuntas
8	Hafiz Aditya Saputra	80	80	83	81	Tuntas
9	Ja'far Umar Shiddiq	95	95	92	94	Tuntas
10	Luthfi Maulana	90	90	90	90	Tuntas
11	Muhammad Rayyan Mubarok	95	95	92	94	Tuntas
12	Muhammad Robby Zidny	80	80	82	81	Tuntas
13	Mutiara Sri Oktaviani Sarlata	70	69	71	70	Tuntas
14	Nuha Herza Sofia	80	80	80	80	Tuntas

15	Rahmatullah Setiawan	80	80	80	80	Tuntas
16	Raihan Dwi Putra	80	82	82	81	Tuntas
17	Raqil Ramadhan	80	80	80	80	Tuntas
18	Rheisya Anindya Andesty	80	80	80	80	Tuntas
19	Rosalinda	85	85	88	86	Tuntas
20	Salsabila Husna Ramadhani	92	90	90	91	Tuntas
21	Shafira Humayrah	90	90	90	90	Tuntas
22	Syakila Zulkarnain	92	92	92	92	Tuntas
23	Yandi Azizi Putera	80	80	80	80	Tuntas
24	Zahira Zamri	80	80	80	80	Tuntas
25	Zuhayra	80	80	80	80	Tuntas
26	M. Fathir Budiono	80	80	80	80	Tuntas
Jumlah		2151	2145	2157	2151	
Nilai Rerata		83	82	83	83	
Jumlah Peserta didik yang tuntas		26 Orang				



#### **d. Refleksi siklus II.**

Hasil refleksi analisis data peserta didik yang memperoleh nilai 75 keatas meningkat, dari 20 orang di siklus I meningkat menjadi 26 orang. Ini sudah dapat dikatakan tuntas apabila dilihat secara klasikal peserta didik yang mendapat nilai 75 keatas. Berdasarkan hasil yang dicapai tersebut diatas, maka data penelitian ini cukup untuk bahan analisis suatu karya ilmiah sesuai dengan prosedur yang ada.

#### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil data yang telah dicapai persiklusnya mengalami peningkatan perbaikkan pembelajaran dimana pada pra siklus hanya 13 orang peserta didik yang tuntas, pada siklus I menjadi 22 orang, siklus II meningkat sebanyak 26 orang ini sudah dikatakan tuntas karena sudah melewati Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) dalam pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti berusaha memecahkan permasalahan dari pra siklus yang hanya ada 13 peserta didik yang sudah tuntas, di siklus I naik menjadi 22 orang dan di siklus II menjadi 26 orang. Artinya proses pembelajaran al-qur'an dengan menggunakan metode talaqqi lebih cepat dipahami oleh peserta didik karena diajarkan secara berhadapan, sehingga kesalahan dalam bacaan dapat segera diperbaiki. Oleh karena itu penerapan metode talaqqi dalam membaca al-Qur'an dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV-A SDN 3 Pekanbaru karena peserta didik ikut termotivasi dalam belajar.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV-A SD Negeri 3 pekanbaru, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode *talaqqi* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dalam membaca al-qur'an pada pelajaran pendidikan agama islam, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas IV-A dalam membaca al-qur'an terutama surat al fatihah. Dimana terjadi peningkatan setelah diterapkan metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran al-qur'an di setiap siklusnya, yaitu pada Tahap Pra Siklus siswa yang tuntas hanya sebesar 13 orang kemudian meningkat menjadi 22 orang di siklus I dan meningkat lagi menjadi 26 orang di siklus II

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan kepada para Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya untuk dapat menggunakan Metode *Talaqqi* dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam membaca al-qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qawi. *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Quran Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara*". Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA, Vol. 16, No. 2, Februari 2017.
- Abdurrahim Hasan, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati* Surabaya: Pesantren Al-Qur`an Nurul Falah, 2010.
- Adam Cholil. *DAHSYATNYA AL-QURAN; Al-Quran Karim Menjadi Petunjuk dan Solusi Bagi Umat Manusia dalam Mengarungi Samudera Kehidupan*. Jakarta: AMP Press, 2014.
- Ahmad Nizar. *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Ihyaul `ulum Gilang Babat Lamongan*. Skripsi Mahasiswa. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum.
- Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz. *Kamus Ilmu Al-Quran*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Anas Sudjono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Chichi Sukardjo. *Nutrisi Al-Qur`an Untuk Buah Hatiku*. Jakarta: MyBook, 2010.
- Cucu Susianti. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur`an Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 1, April 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada, 2008

- Makhyaruddin. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan Publika, 2016.
- Masnur Muslich. *Melaksanakan PTK Itu Mudah ( Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muhammad Aman Ma'mun. *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al- Quran*. Vol. 4, No. 1 Maret 2018.
- Muhammad Amri. *Kesalahan Yang sering Terjadi Dalam Membaca Al-Quran*. Surakarta: Ahad Books, 2014.
- Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tarmidzi. *Sunan At-Tirmidz*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif li an-Nasyr wa at-Tawzi', 1997.
- M. Chadziq Charisma. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Moh Zaini Dan Moh Rais Hat. (2003). *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an dan Tempat keluarnya Huruf*. Jakarta: Darul Ulum Press, 2003.
- Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Mukni'ah. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Sa'ad Riyadh. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*. Solo: Aqwam, 2008.
- Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: Alam Pena, 2016.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- S Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Syardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara 2012.

Tim Penulis. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam

## HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Setelah membaca dan mencermati karya ilmiah yang merupakan ulasan hasil penelitian yang dipublikasikan dan didokumentasikan Perpustakaan SDN 3 Pekanbaru hasil karya dari :

1. Identitas Peneliti

Nama : Muhammad Junaidi, S.Pd.I  
NIP : 19890812 202012 1 009  
Unit Kerja : SDN 3 Pekanbaru

2. Lokasi Penelitian

: SDN 3 Pekanbaru

3. Lama Penelitian

: 1 Bulan

4. Judul Penelitian

: **PENERAPAN METODE *TALAQQI* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI SD NEGERI 3 PEKANBARU Tahun Pelajaran 2021-2022.**

**Pekanbaru, 31 Agustus 2022**  
**Kepala Sekolah**



**ZULHENDRI, S.Pd**  
**NIP. 19830601 201001 1 017**